

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Hayu Akhul Maslahat

Tempat, Tgl. Lahir : Purbalingga, 24 Februari 1997

Alamat : Jl. Al-Ikhlash, Kembangan 02/10, Bukateja,
Purbalingga

No. HP : 0812 – 2649 – 4022 wa

Facebook : M Akhul Hayu

Instagram : @Hayuh97

Pendidikan :

Pendidikan Formal :

1. TK RA DIPONEGORO Lulus 2002
2. MI Ma'arif NU 01 Kembangan Lulus 2008
3. MTs Ma'arif Minhajut Tholabah Purbalingga 2011
4. MA Ma'arif Minhajut Tholabah Purbalingga 2014
5. Strata (S1) FISIP Universitas Wahid Hasyim Semarang 2018

Pendidikan Non-Formal :

1. Pondok Pesantren Luhur Wahid Hasyim Semarang

2. Pengajian Bisnis ABG Jangli Perbalan

Pengalaman Organisasi : 1. Pengurus Himpunan Mahasiswa Politik (Himapol) Fisip Universitas Wahid Hasyim Semarang bidang Kreativitas 2015 – 2016.

2. Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Wahid Hasyim Semarang 2017 – 2018.

3. Pengurus Organisasi Daerah (Orda) MAHANGGA Semarang bidang Sosial Budaya 2017 – 2018.



TRANSKIP WAWANCARA

(Azmi Muttaqin, S.IP., M.Si pengurus wakil bidang lajnah muwasollah JATMAN
Idarah Wustho' Jawa Tengah, Rabu, 31 Januari 2018, jam 17.30 – 18.41 wib)

1. Apa pandangan JATMAN tentang Negara islam?
 - JATMAN merupakan Banom (Badan Otonom) dari Nahdlotul Ulama (NU), makanya dinamakan Jami'yyah Ahlith Thariqah al-Muktabarrah an-Nahdiyah, an-Nahdiyah yaitu dari bangsa Nahdiyin, badan otonom disini adalah secara structural JATMAN bagian dari NU, tetapi keduanya ini mempunyai hirarki yang mandiri (otonom), jadi dalam memilih Rais 'Aam, Mudir 'Aam baik ditingkat Idarah 'Aliyah, Idarah Wustho', Idarah Syu'biyyah dan kebawahnya berdasarkan mekanisme dari JATMAN sendiri.
 - Sedangkan kenapa Muktabarrah adalah karena atas prakarsa Ulama NU ingin menghimpun jaringan-jaringan Thariqah di Indonesia karena Thariqah banyak aliran, sedangkan jaringan Thariqah secara umum adalah jaringan internasional tidak hanya berada di Indonesia saja, dulu banyak ulama yang belajar di luar negeri dan mukim disana seperti di India, Mekkah, dan mekkah sendiri thariqah sangat banyak dan ulama Indonesia menyebarkan di Indonesia, sedangkan Muktabarrah disini berarti silsilah atau sanadnya nyambung sampai ke Rasulullah, an-Nahdiyah yang telah disahkan atau diakui oleh NU yang tidak

bertentangan dengan ASWAJA dalam perspektif atau manhaj NU, diantaranya Madzhab 4, aqidahnya menggunakan Asy'ariyah al-Maturidiyah, karean banyaknya thariqah di Indonesia maka perlu peng Organisasian mana yang muktabar dan mana yang ghoiru muktabar.

- Muktamar pertama tahun 1958 M, diprakarsai oleh KH. Abdurrahman Muslih Mranggen, KH. Baidhowy, KH. Nawawi Berjan – sekarang Muktamar XII.
2. Pada 2016 kemaren berarti hanya Konferensi saja tanpa Muktamar?
- Iya itu kegiatan saja, pertemuan konferensi ulama atau halaqah ulama internasional, dan itu bukan suksesi muktammar , Muktammar kan 1. Sebagai ajang pemilihan Rais 'Aam, pelantikan Rais 'Aam dan Mudir 'Aam, laporan pertanggung jawaban, garis-garis besar rekomendasi atau hasil pertemuan di muktammar,
 - Adapun kaitan dengan Negara yaitu Pandangan Politik antara JATMAN dan NU adalah sama, namun NU dan JATMAN tidak berpolitik Praktis, yakni kembali ke khittah sebagai ormas keagamaan dan membahas persoalan-persoalan keagamaan, siapapun ulama atau Mursyid di JATMAN boleh berpolitik tapi secara individu saja atau pribadi.
 - Pandangan JATMAN antara agama dan Politik ya seperti NU, kita berperinsip *Tasawuth* (jalan tengah), NU juga tidak ingin negara ini berdiri secara sekuleristik, kalau dikatakan negara agama juga tidak, memformulasikan Islam dalam fundamen negara NU tidak sepakat, karena telah sepakat falsafah Pancasila, karena pancasila itu telah menyerap nilai-nilai

agama.terakomodirnya nilai-nilai agama semuanya sudah terakomodir di dalam pancasila.

3. Seberapa pentingkah Nasionalisme menurut JATMAN?

- Kalo Nasionalisme itu selesai, nasionalisme itu bagian dari dibentuknya NU, bahwa nu di bentuk salah satunya mengkonsolidasikan ulama-ulama di Indonesia, yaitu untuk menahan gerakan wahabisme secara politik adalah bentukan kolonialisme, di bentuk juga untuk melawan kolonialisme.
- Hubbul withon minal iman itu bukan hadits tapi qoul ulama, mencintai tanah air sebagian dari iman, manusia itu menciptakan bersuku-suku, golongan dan bermacam-macam

4. Kontribusi seperti apa yang sudah di siapkan JATMAN untuk Indonesia?

- Berbicara tentang nasionalisme itu dimasing-masing era berbeda-beda, nasionalisme di era kemerdekaan perlawanan terhadap kolonialisme atau penjajahan, setelah merdeka maka tidak nasionalismenya berbentuk untuk melawan neo-kolonialisme, seperti keadilan social, keadilan ekonomi, pembangunan, makanya Thariqah selalu dalam posisi membina ummat untuk terus satu jalur terhadap tujuan bernegara yaitu adanya pemerataan keadilan social, pemerataan ekonomi, *pro poor*, menekan kriminalisasi, jadi kontribusinya lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tujuan bernegara kan mensejahterakan masyarakat, menciptakan keadilan hokum,
- Justeru yang rutin atau berkontribusi terhadap proses Nasionalisme yang sejati tidak dibayar oleh negara adalah NU dan JATMAN, tiap hari ulamanya

mengasuh Madrasah Diniyah, Tahlil, mengisi pengajian rutin di desa atau kampung, itu semua merupakan manifestasi pembangunan nasional, yaitu mendidik dan membentuk moralitas dan kultur akhlak yang baik.

- Dan sekarang kita punya tantangan baru terhadap nasionalisme yaitu radikalisme nasional dan internasional, dan JATMAN mengadakan Konferensi Ulama Internasional atau Halaqoh dengan harapan negara asing juga mampu mengimplementasikan makna islam sesungguhnya yang dibawa Rasulullah, untuk membendung makna islam yang dibawakan oleh sekelompok orang yang mengatasnamakan islam dengan gerakan yang jauh dari spirit islam (radikal).
5. Pancasila sudah sesuai dengan syariat islam jadi JATMAN sangat mendukung?
- Mendukung penuh,
 - Nasionalisme ada 2 konteks, 1. Membangun masyarakat yang madani, masyarakat yang berkeadilan, masyarakat yang tawassuth, toleran, yang moderat, masyarakat yang ideal. 2. Menjadi instrument menangkal proses-proses paham-paham lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

TRANSKIP WAWANCARA

(Drs. Mahlail Syakur, M.Si, Pengurus Idarah Wustho' JATMAN Jawa Tengah,
tanggal 09 Februari 2018, jam 14.00 – 14.35 wib)

1. Pandangan bapak sebagai Pengurus JATMAN seperti apa kaitan Agama dan negara?

- Kita mulai dari negara dulu, bahwa negara itu adalah sebuah institusi besar di dalam kehidupan bermasyarakat, dalam konteks pemerintahan atau kenegaraan, dimana posisi negara itu adalah menjadi pengatur, menjadi pelaksana sekaligus penyelenggara pemerintahan yang didalamnya tentu akan melindungi hak-hak seluruh warga negaranya, naha dalam kontek tersebut islam sebagai salah satu komponen bangsa tentu memandang sebuah negara yang ada adalah sebuah keniscayaan selama didirikan berdasarkan kesepakatan-kesepakatan tersebut Indonesia dilihat dari segi sejarahnya merupakan negara yang dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama, dalam hal ini islam terdapat konsep musyawarah dan berdirinya negara Indonesia adalah berdasarkan musyawarah melalui lembaga yang disebut BPUPKI dan PPKI itu sendiri, dengan demikian negara dan islam adalah 2 institusi berbeda tetapi bisa atau harus berjalan secara selaras seirama sesuai dengan tugas dan kewajiban masing-

masing, Karena apa yang dilakukan negara terutama Indonesia bagi umat islam khususnya bagi JATMAN itu sendiri merupakan sebuah penyelenggara negara yang sekaras atau sesuai atau tidak bertentangan bahkan dengan nilai-nilai ajaran islam baik di dalam alquran ataupun hadits, misalnya dari prosesnya islam memiliki dasar “*waamruhum syuro bainahum*” atau “*wasawirhum fil amri*” itu dasar-dasar munculnya pada pemerintahan yang didasarkan pada demokrasi atau kesepakatan bersama, nah islam ada didalamnya pada waktu itu diwakili oleh Abdul Wahid hasyim, yang lain juga umat islam cukup banyak, Sembilan anggota itu diantaranya dari NU, maka dari itu umat islam harus mendukung berdirinya negara itu sendiri,

2. Sekarang kan banyak sekali yang ingin mendriikan negara islam, lha JATMAN memandang mereka yang ingin mendirikan negara islam itu seperti apa?

- Jatman memiliki konsep secara umum bahwa negara itu ya negara, bukan khilafah karena konsep negara terutama di Indonesia tidak harus menggunakan prinsip-prinsip negara, karena didalamnya terjadi khilafiyah-khilafiyah atau perbedaan pendapat sementara konsep khilafah itu satu kesatuan, semuanya harus satu, semua kebijakan satu, oleh karena itu jatman atau islam secara umum negara itu yang didirikan oleh rasul bukan negara islam, jadi bukan *darul islam* tetapi adalah negara perdamaian atau negara persatuan atau negara kebersamaan maka ada

konsep *darul islam* dan konsep *Darussalam*, maka dari itu yang sesuai dengan ajaran jatman adalah Darussalam, karena apa yang dilakukan jatman bisa dilakukan dimana saja, tidak harus dinegara islam, atau tidak harus berdasarkan khilafah itu, Darussalam itu kebebasan tetapi mengutamakan kebersamaan karena prinsipnya perdamaian, perdamaian itu tentu yang kita lihat bukan sebuah keseragaman bukan, didalam perdamaian itu perbedaan-perbedaan seperti etnis, agama, dsb. Itu adalah berbedabeda tapi endingnya tujuan kebersamaan adalah salam, bukan darul islam, sebaliknya kalau yang dikehendaki adalah khilafah ingin mendirikan darul islam, sedangkan ajaran-ajaran jatman tidak harus dilaksanakan didalam negara islam ,tapi dimanapun , di negara apapun, karena justeru kalo adanya negara islam itu berlawanan dengan konsep rahmat lil 'alamin, dan jatman mengedepankan konsep itu, untuk bersama-sama,

3. Pandangan JATMAN tentang PKI atau sekulerisasi?

- Kalau saya memandang sekulerisasi didalam kegiatan berbangsa atau bernegara terutama di Indonesia, itu adalah mengikuti proses alam, maksudnya bisa menjadi sekuler atau tidak itu tergantung pelaku negaranya tetapi jatman tidak peduli atas proses sekulerisasi atau tidak no problem, sebab kalau yang namanya sholat itu tidak mungkin sekulerisasi, syahadat tidak mungkin sekulerisasi, jadi itu tidak ada hubungannya dengan agama, jadi kalau ada upaya-upaya sekulerisasi itu wajar dan itu

proses alam mampukah menerobos, atau menggulirkan nilai-nilai islam atau religiusitas, jadi yang mamanya tahlil mdak mungkin sekuler, perjanjen tidak sekuler, tapi orang-orangnya bisa sekuler, kan tidak masalah, karena sekulerisasi itu pada prinsipnya adalah memisahkan antara kehidupan agama dan kehidupan bernegara, tappi didalam atau diri ummat islam itu dua-duanya bisa berjalan satu sisi menjalankan agama, satu sisi menjalankan negara. Kita sadar proses out sudah lama terjadi, semenjak tahun 70-an, dan itu berbarengan dengan rasionalisasi, selama ummat islam masih konsisten terhadap agamanya, terutama pengamalan islam nusantara apapun bentuk negara Indonesia apapun jika tujuannya adalah dalam rangka NKRI, tidak masalah karena bukti di negara-negara lain di negara sekuler kegiatan keagamaan tetap berjalan, sebab nanti alam yang akan menghadapi secara otomatis.

TRANSKIP WAWANCARA

(Drs. Mahlail Syakur, M.Si, Pengurus Idarah Wustho' JATMAN Jawa Tengah,
tanggal 10 Februari 2018, jam 12.40 wib – selesai)

1. Pandangan JATMAN mengenai negara simbiotik atau negara pancasila?
 - Pancasila kalau ditinjau dari namanya itu memang bukan negara bahasa islam dan sekaligus bukan merupakan bahasa islam, itu merupakan bahasa serapan, tetapi kalau di lihat dari segi substansi pancasila merupakan manifestasi dari karakter bangsa Indonesia itu sendiri, berbicara tentang Indonesia berarti terdiri dari berbagai komponen, seperti komponen masyarakat sekaligus komunitas masyarakat yang dalam hal ini menunjukkan bahwa didalam negara Indonesia atau kehidupan berbangsa Indonesia itu tidak bersifat homogen tetapi heterogen dan konsep kehidupan masyarakat yang demikian itu merupakan salah satu konsep didalam kehidupan yang di kembangkan atau yang ditegaskan didalam islam, artinya islam mengakui bahwa kehidupan ini tidak homogen tetapi heterogen, secara umum gambaran kehidupan berbangsa itu digambarkan dalam surat al-hujurat ayat 13 itu bahwa Allah telah menciptakan berbagai suku bangsa berbagai kelompok dsb yang tentunya ini diharapkan bisa saling mengenal dan hidup secara sinergi "*li ta'arafu*" apa yang di

idealkan sudah tersirat di pancasila secara umum, yaitu kehidupan berbangsa maka ketika Rasul Muhammad SAW diturunkan untuk dalam rangka rahmat lil 'alamin lha pancasila itu memiliki nilai-nilai yang mirip dengan itu, mulai dari sila ke 1 – ke 5, oleh karena itu secara substansial pancasila tidak memiliki pertentangan-pertentangan atau perbedaan, demikian saya selaku muslim, bagian dari NU sekaligus bagian dari jatman maka saya memandang apa yang ada didalam pancasila itu sebenarnya miniatur ajaran islam. Untuk menjalankan ajaran islam secara macro atau komprehensif sebenarnya bisa digambarkan bagaimana seseorang bisa mengamalkan pancasila,

2. Substansi pancasila secara syariat islam atau al-qur'an seperti apa?

- Kehadiran pancasila tidak perlu di persoalkan karena memang tidak bertentangan dengan islam kalau dilihat dari substansi secara rinci tentu kita dapat melihat letak kesesuaian dalam islam, kita lihat sila pertama,
 - 1. Ketuhanan yang maha esa, mengidealkan bangsa Indonesia ini adalah bangsa yang beragama, dan pancasila mengidealkan memiliki ketuhanan yang maha esa, tuhan yang maha esa ini dalam perspektif islam adalah tauhid, dari ajaran tauhid, dilihat dari itu merupakan manifestasi ajaran tauhid, Qs. Al ikhlas ayat 1., AL baqarrah 255.
 - 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab, bahwa pancasila di dalam konsep kehidupan bernegara dan berbangsa harus mengedapnkan kebersamaan dalam hal ini menghargai menghormati, nilai-nilai kemanusiaan dan disini

match dengan ajaran islam seperti Allah menciptakan Manusia berbeda-beda, yang penting rukun. Baik di internal islam ataupun di eksternal dalam umat beragama contohnya jelas, *“wa'tashimu bihabli llahi jami'a wal tafarraqu”*, anatar umat beragama *“la ikroha fiddin, lakum dinukum waliyadin”*, maka didalam nilai pancasila kedua ini kemanusiaan itu perlu diangkat dan dihargai posisinya. Dan alqur'an sudah mengajarkan manusia diturunkan didunia ini agar mendapat posisi yang terbaik, karena islam menghargai perlu dihormati ditingkatkan harkat matabatnya qs al isra ayat 70. Jadi tidak boleh semena-mena pejabat maupun rakyat tidak boleh saling menistakan, ketika rakyat melihat kesalah pejabatnya maka harus mengkritik secara santun demikian pula sebaliknya, ketika pejabat mendapat kritik dari rakyat itupun tidak boleh merespon secara anarkis atau kasar, harus dengan persuasive dan edukatif. Atau dengan ahlak, sebagaimana rasul manusia yang santun seperti qs al qalam ayat 6.

- 3. Persatuan Indonesia, keutuhan berbangsa kesatuan rakyatnya itu sendiri semuanya adalah menjadi konsep dasar yang perlu di pegang teguh oleh rakyat indonesia dan itu tidak bertentangan dengan umat islam, antar umat islam harus qs. Ali imron ayat 103 *“wa'tashhimu billah”*, selanjutnya antar umat beragama ini dalam surat al hujurat ayat 13 tadi, ini artinya apa yang terkandung di dalam sila ketiga merupakan manifestasi ajaran islam, persatuan kesatuan kedamaian dalam hidup untuk menghindari,

percekcokan, peperangan, pertikaian, islam pun begitu seperti perbedaan adalah rahmat.

- 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, kehidupan bersama maka pancasila mengajarkan ketika memutuskan, membuat merancang merupakan kepentingan amanat kebersamaan, maksudnya kepentingan rakyat harus didahulukan, dengan musyawarah. Lha ini tentu ajaran islam, contoh kecil antara guru dan murid, pimpinan universitas dengan mahasiswa, dalam islam qs ali imron ayat 159.. qs asy syuro 38.
- 5. Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia, ini sebenarnya mengedepankan kesejahteraan bersama, bahwa manusia itu perlu untuk meningkatkan harkat martabat kualitas diri, ytujuan itu semua agar manusia bisa mendapat kesejahteraan, keadilan, keadilan secara ekonomi politik, lha dari sini islam dalam konteks keadilan saja selalu menekankan, Allah menyuruh untuk adil qs an-nahl 90. Adil tidak mesti sama rata, adil erat kaitannya dengan amanah, kepercayaan dan tanggung jawab, maka adil berkaitan dengan ikhsan.
- Dengan demikian keseluruhan pancasila tidak bertentangan dengan ajaran islam, maka pancasila sebagai dasar negara ini bagi umat islam tidak perlu diperdebatkan, tetapi kita harus kita pilih, dalam bernegara kita pakai pancasila.

3. Kontribusi jatman terhadap nasionalisme seperti apa?

- Dari segi ritual tadi, ritual yang dilakukan jatman itu jatman berorientasi pada 1. Penghambaan pada Allah *vertical* 2. Terdapat nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, ada keseragaman visi misi, dan terjadi saling mengenal saling bertukar informasi dan tidak kalah pentingnya lagi di dalam ritual tersebut menunjukkan peran keutuhan dalam menjaga NKRI, karena semakin banyak ritual-ritual yang ada pada jatman maka secara bersamaan maka semakin kuat dan kokoh kesatuan persatuan karena didalam ritual-ritual itu, dalam ritual terdapat nilai-nilai kemanusiaan, tidak ada perpecahan ummat, atau sebaliknya di ritual itu selalu ditekankan untuk saling memperkuat barisan *horizontal*,
- Seandainya itu terbagi dilaksanakan secara personal maka akan bermanfaat buat negara, karena dengan di mulai dari situasi dirinya selalu di awasi oleh Allah dan ingin selalu dekat dengan Allah dan jika setiap orang mempunyai kesadaran demikian maka tidak akan terjadi pertikaian, padahal pertikaian yang selalu dihindari oleh negara, secara otomatis ritual tersebut member kontribusi terhadap kesatuan dan persatuan, jadi setiap manusia dengan dzikir dia memiliki kesadarn untuk hidup bersama-sama,
- Ketika orang-orang jatman menjalankan ajaran islam secara benar tidak harus secara utuh maka secara otomatis sama dengan menjalankan nilai-nilai pancasila, menjalankan ritual, menjalankan amaliah social jika sudah sesuai dengan ajaran jatman atau sesuai islam, maka secara otomatis membela negara, karena sama dengan menjalankan nilai-nilai pancasila

TRANSKIP WAWANCARA

(KH. Muhammad Masroni, Katib Majelis Ifta' Idarah 'Aliyah JATMAN, Senin, 12

Februari 2018, jam 17.45 – 18.25 wib)

1. Di dalam kepengurusan JATMAN sebagai apa?

- Dulu sebagai Sekertaris Jenderal di Idarah 'Aliyah JATMAN selama 3 periode 2002 – 2017. Sekarang menjadi Katib Majelis Ifta' di Idarah 'Aliyah JATMAN.

2. Apa Pandangan JATMAN mengenai Agama dan Negara ?

- antara agama dan negara adalah dua instansi yang berbeda, tapi antara agama ini saling membutuhkan, karena agama ini merupakan aturan yang mengatur kepada bangsa, yang bangsa tadi menjadi namanya bangsa negara, dan masyarakat yang berkelompok-kelompok menjadi negara, sehingga negara pasti membutuhkan aturan karena ini negara disebut ada wilayah tertentu, ada masyarakat yang berkelompok, ada aturan-aturan.. aturan-aturan ini disebut aturan negara dan agama, karena agama ini adalah bentuk daripad aturan untuk bermasyarakat, sehingga kalau orang ini beragama pasti tuidak akan terjadi kerugian dan kesalahan, karena agama itu berasal dari bahasa sansekerta “a” iberarti Tidak dan“gama” berarti Kacau,tapi juga terdapat aturan yang tidak bermuara dari kitab suci. Agama mengatur antar orang itu sendiri, antar mahluk, antar

lingkungan dan juga antar orang terhadap tuhan, maka ada negara yang berdasarkan agama dan negara berdasarkan aturan negara.

3. Pandangan JATMAN mengenai sekelompok orang yang ingin mendirikan Negara Islam khususnya Khilafah Islamiyah HTI?

- JATMAN memandang sekelompok tersebut jatman tidak setuju, karena jatman memandangnya satu, tujuan daripada kita beragama tidak ada harus mendirikan daripada negara, 1. karena tujuan orang beragama ini adalah menjadi patuh terhadap tuhan, baik terhadap masyarakat, lingkungan, makhluk lain, itu tidak harus mewujudkan negara. 2. Jatman itu memilih agama ini tidak ada pemaksaan, karena orang yang beragama ini adalah orang yang mempunyai hak. Jadi menanamkan agama tidak harus mewujudkan bentuk negara tapi mensyiarkan dan memahamkan targetnya krang itu agar patuh, sedangkan kelompok tadi mengharapkan agama menjadi dasar negara, coba kita bertanya, bagaimana jika orang ini tidak cocok sehingga mengalami keterpaksaan dalam beragama, lebih-lebih terhadap bangsa kita ini terwujudnya bangsa ini mereka sudah mempunyai agama yang berbeda-beda atau beragam. Jika kita mekasakan untuk menjadi negara islam maka kita merampas daripada hak-hak masyarakat lain.

4. Pancasila sudah sesuai dengan syariat islam, apakah jatman setuju?

- Ya sangat setuju, justru disitulah jatman melihat kejelian dari bahasa mauoun perilaku tidak harus disebut islam tapi substansinya islam, karena obyek kita ini adalah yang beraneka ragam, pancasila secara umum tidak berbentuk agama, tapi secara substansi berbentuk agama,

5. Impelemntasi pancasila dalam sehari-hari seperti apa?

- Kalau seseorang menjalankan nilai-nilai pancasila, itu sudah mendapatkan nilai positif, bahkan bisa dikatakan orang tersebut agamanya kuat, karena apa yang diterangkan pancasila itu adalah buah daripada orang-orang yang beragama, Panca itu Lima Sila itu Dasar, 5 dasar itu jiika dikatakan rukun islam maka akan menyakiti orang lain yang tidak beragama islam,

1. Ketuhanan yang maha esa itu makna syahadat tauhid
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab makna syahadat rasul
3. Persatuan Indonesia makna perintah agama wa'tashimu bihablillahi jami'a
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah dalam permusyawaratrn perwakilan makna pemilihan
5. Keadilan social bagis seluruh rakyat Indonesia,makna zakat

6. Kontribusi JATMAN terhadap Nasionalisme?

- Ketiga point tersebut masih sangat sedikit, jadi negara kan butuh tenang, lha negara disebut aman, tenang apabila angkara murka “nafsu” tadi tidak muncul, sehingga jika seorang ini ditanamkan tentang dzikir maka yang dibidik adalah nafsunya, lha ketika nafsu manusia dapat di kendalikan dengan dzikir secara otomatis negara akan tenang,
- Lha orang namanya dzikir paling tidak dia kan memperbaiki diri sendiri maka polisi aman, negara mana aturan berjalan, karena orang tersebut akan mencari kebaikan dari ketidakbaikan tersebut. Selain itu lingkungan juga akan terpengaruh menjadi baik, aman, jika satu orang hatinya tenang, jika di dalam keluarga maka keluarganya akan aman, RT, RW sampai kenegara menjadi aman. Orang yang berdzikir akan menjadi baik ucapannya, perbuatannya, perilakunya juga baik, sehingga keputusan”nya baik.dzikir tidak hanya di ucapan atau di hitungan tapi dibuktikan dengan perilaku ketika akan berbuat kejelekan maka akan berhenti.

TRANSKIP WAWANCARA

(Azmi Muttaqin, S.IP., M.Si pengurus wakil bidang lajnah muwasollah JATMAN
Idarah Wustho’ Jawa Tengah, Rabu, 31 Januari 2018, jam 17.30 – 18.41 wib)

6. Apa pandangan JATMAN tentang Negara islam?

- JATMAN merupakan Banom (Badan Otonom) dari Nahdhotul Ulama (NU), maknanya dinamakan Jami'yyah Ahlith Thariqah al-Muktabarrah an-Nahdiyah, an-Nahdiyah yaitu dari bangsa Nahdiyin, badan otonom disini adalah secara structural JATMAN bagian dari NU, tetapi keduanya ini mempunyai hirarki yang mandiri (otonom), jadi dalam memilih Rais 'Aam, Mudir 'Aam baik ditingkat Idarah 'Aliyah, Idarah Wustho', Idarah Syu'biyyah dan kebawahnya berdasarkan mekanisme dari JATMAN sendiri.
- Sedangkan kenapa Muktabarrah adalah karena atas prakarsa Ulama NU ingin menghimpun jaringan-jaringan Thariqah di Indonesia karena Thariqah banyak aliran, sedangkan jaringan Thariqah secara umum adalah jaringan internasional tidak hanya berada di Indonesia saja, dulu banyak ulama yang belajar di luar negeri dan mukim disana seperti di India, Mekkah, dan Mekkah sendiri thariqah sangat banyak dan ulama Indonesia menyebarkan di Indonesia, sedangkan Muktabarrah disini berarti silsilah atau sanadnya nyambung sampai ke Rasulullah, an-Nahdiyah yang telah disahkan atau diakui oleh NU yang tidak bertentangan dengan ASWAJA dalam perspektif atau manhaj NU, diantaranya Madzhab 4, aqidahnya menggunakan Asy'ariyah al-Maturidiyah, karena banyaknya thariqah di Indonesia maka perlu pengorganisasian mana yang muktabar dan mana yang ghoiru muktabar.
- Mukhtar pertama tahun 1958 M, diprakarsai oleh KH. Abdurrahman Muslih Mranggen, KH. Baidhowy, KH. Nawawi Berjan – sekarang Mukhtar XII.

7. Pada 2016 kemaren berarti hanya Konferensi saja tanpa Mukhtar?

- Iya itu kegiatan saja, pertemuan konferensi ulama atau halaqah ulama internasional, dan itu bukan suksesi muktammar , Muktammar kan 1. Sebagai ajang pemilihan Rais ‘Aam, pelantikan Rais ‘Aam dan Mudir ‘Aam, laporan pertanggung jawaban, garis-garis besar rekomendasi atau hasil pertemuan di muktammar,
 - Adapun kaitan dengan Negara yaitu Pandangan Politik antara JATMAN dan NU adalah sama, namun NU dan JATMAN tidak berpolitik Praktis, yakni kembali ke khittah sebagai ormas keagamaan dan membahas persoalan-persoalan keagamaan, siapapun ulama atau Mursyid di JATMAN boleh berpolitik tapi secara individu saja atau pribadi.
 - Pandangan JATMAN antara agama dan Politik ya seperti NU, kita berperinsip *Tasawuth* (jalan tengah), NU juga tidak ingin negara ini berdiri secara sekuleristik, kalau dikatakan negara agama juga tidak, memformulasikan Islam dalam fundamen negara NU tidak sepakat, karena telah sepakat falsafah Pancasila, karena pancasila itu telah menyerap nilai-nilai agama.terakomodirnya nilai-nilai agama semuanya sudah terakomodir di dalam pancasila.
8. Seberapa pentingkah Nasionalisme menurut JATMAN?
- Kalo Nasionalisme itu selesai, nasionalisme itu bagian dari dibentuknya NU, bahwa nu di bentuk salah satunya mengkonsolidasikan ulama-ulama di Indonesia, yaitu untuk menahan gerakan wahabisme secara politik adalah bentukan kolonialisme, di bentuk juga untuk melawan kolonialisme.

- Hubbul withon minal iman itu bukan hadits tapi qoul ulama, mencintai tanah air sebagian dari iman, manusia itu menciptakan bersuku-suku, golongan dan bermacam-macam

9. Kontribusi seperti apa yang sudah di siapkan JATMAN untuk Indonesia?

- Berbicara tentang nasionalisme itu dimasing-masing era berbeda-beda, nasionalisme di era kemerdekaan perlawanan terhadap kolonialisme atau penjajahan, setelah merdeka maka tidak nasionalismenya berbentuk untuk melawan neo-kolonialisme, seperti keadilan social, keadilan ekonomi, pembangunan, makanya Thariqah selalu dalam posisi membina ummat untuk terus satu jalur terhadap tujuan bernegara yaitu adanya pemerataan keadilan social, pemerataan ekonomi, *pro poor*, menekan kriminalisasi, jadi kontribusinya lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tujuan bernegara kan mensejahterakan masyarakat, menciptakan keadilan hokum,
- Justeru yang rutin atau berkontribusi terhadap proses Nasionalisme yang sejati tidak dibayar oleh negara adalah NU dan JATMAN, tiap hari ulamanya mengasuh Madrasah Diniyah, Tahlil, mengisi pengajian rutin di desa atau kampong, itu semua merupakan manifestasi pembangunan nasional, yaitu mendidik dan memebntuk moralitas dan kultur akhlak yang baik.
- Dan sekarang kita punya tantangan baru terhadap nasionalisme yaitu radikalisme nasional dan internasional, dan JATMAN mengadakan Konferensi Ulama Internasional atau Halaqoh dengan harapan negara asing juga mampu mengimplementasikan makna islam sesungguhnya yang dibawa Rasululloh,

untuk membendung makna islam yang dibawa oleh sekelompok orang yang mengatasnamakan islam dengan gerakan yang jauh dari spirit islam (radikal).

10. Pancasila sudah sesuai dengan syariat islam jadi JATMAN sangat mendukung?

- Mendukung penuh,
- Nasionalisme ada 2 konteks, 1. Membangun masyarakat yang madani, masyarakat yang berkeadilan, masyarakat yang tawassuth, toleran, yang moderat, masyarakat yang ideal. 2. Menjadi instrument menangkal proses-proses paham-paham lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

